

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan, dan tujuan penelitian pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan menjelaskan situasi dan peristiwa (Morrison dkk, 2012, hlm. 37) untuk mendeskripsikan tingkat kematangan karir.. Metode deskriptif dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh gambaran umum profil kematangan karir peserta didik kelas X dan kelas XI SMA Negeri 13 Garut ,sehingga dapat di implementasikan dalam pembuatan program layanan dasar bimbingan karir di SMA Negeri 13 Garut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2013) pendekatan kuantitatif digunakan untuk menyelidiki objek yang dapat diukur dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis melalui statistika. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui kecenderungan umum kematangan karir siswa kelas X dan kelas XI SMA Negeri 13 Garut, tahun pelajaran 2016/2017. Pemilihan subyek penelitian disesuaikan dengan karakteristik yang dibutuhkan yaitu remaja yang berada di rentang usia sekitar 15 sampai 18 tahun.

#### **3.2 Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah kematangan karir siswa kelas X dan XI tahun ajaran 2016-2017 .Pemilihan partisipan didasarkan kepada :

1. Siswa kelas X dan XI berada dalam rentang usia 15- 18 tahun dimana tugas perkembangan karirnya berada dalam tahap explorasi, dimana terjadi peningkatan pengambilan keputusan, oleh karena itu peserta didik sudah harus mempersiapkan dan mengambil keputusan terhadap karir atau pendidikan lanjutannya setelah lulus SMA

2. Dari profil tingkat kematangan karir siswa akan di jadikan landasan dalam menyusun program layanan dasar bimbingan karir di SMAN 13 Garut .

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 13 Garut yang beralamat di Jln. Raya Selaawi-Limbangan. Alasan pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas subyek penelitian yaitu siswa kelas X dan XI SMA .

Populasi sebagai sekumpulan objek, orang atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama dan sampel sebagai bagian dari suatu populasi (Furqon, 2013,hlm.146). Populasi penelitian adalah peserta didik yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam pembelajaran di kelas X dan XI SMA Negeri 13 Garut.

Berikut jumlah populasi penelitian untuk mengetahui profil umum kematangan karir siswa diuraikan dalam tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1	X MIPA 1	38
2	X MIPA 2	37
3	X MIPA 3	36
4	X MIPA 4	36
5	X MIPA 5	37
6	X IPS 1	35
7	X IPS 2	35
8	X IPS 3	33
9	X IPS 4	35
10	XI MIPA 1	38
11	XI MIPA 2	38
12	XI MIPA 3	39
13	XI MIPA 4	38
14	XI MIPA 5	37
15	XI IPS 1	35
16	XI IPS 2	35
17	XI IPS 3	34
18	XI IPS 4	33

<b>Jumlah Total</b>	649
---------------------	-----

Setelah menentukan populasi penelitian , selanjutnya peneliti menentukan sampel penelitian yang akan digunakan. Sampel adalah bagian dari suatu populasi, terdiri atas sejumlah satuan analisis yang merupakan bagian dari keseluruhan anggota populasi (Furqon, 2011, hlm. 146).

Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh (Sugiyono, 2012, hlm. 124) menjelaskan, bahwa “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang dikenal juga dengan istilah sensus”. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Sampel penelitian adalah kematangan karir seluruh peserta didik kelas X dan kelas XI SMA Negeri 13 Garut Tahun ajaran 2016-2017 sebanyak 649 siswa

### **3.4 Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Definisi Operasional Variabel Kematangan Karir**

Konsep kematangan karir dalam penelitian ini merupakan suatu titik kulminasi perkembangan karir peserta didik sebagaimana diukur dengan *Career Maturity Inventory CMI – Form C* yang dikembangkan Crites & Savickas (2011). Kematangan karir di sini mewakili sikap terhadap dan keyakinan tentang proses pilihan karir. Alvarez, dkk (dalam Alvarez, 2008, hlm. 753) mengungkapkan kematangan karir sebagai perwujudan perilaku seseorang untuk mencapai tugas-tugas perkembangan karir sesuai dengan tahapan kematangan karir. Secara operasional, kematangan karir yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan dan kesiapan peserta didik dalam beradaptasi dengan tuntutan karir dan menyusun strategi yang digunakan dalam membuat keputusan tentang pilihan pendidikan lanjutan setelah lulus SMA. Kematangan karir dalam penelitian ini memiliki empat dimensi sebagai batasan masalah yang diadaptasi dari empat dimensi global adaptabilitas karir Savickas pada instrumen CMI Form C, yaitu: (1) *concern*, (2) *curiosity*, (3) *confidence*, (4) *consultation* .

### 3.4.2 Penentuan Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada *Career Maturity Inventory* (CMI) Form C yang dikembangkan oleh Mark Savickas dan Eric Porfeli pada tahun 2010 dengan merevisi *Career Maturity Inventory* yang telah dikembangkan oleh John.Crites pada tahun 1961. CMI Form C memiliki 24 item berbentuk skala *forced-choices* dengan pilihan jawaban setuju dan tidak setuju. Untuk kepentingan penelitian ini, CMI Form C dimodifikasi berdasarkan hasil *judgement* instrumen oleh dua orang ahli bahasa dan salah seorang ahli bimbingan dan konseling menjadi 19 item berbentuk skala Likert. Peneliti menggunakan alat ukur berupa kuesioner/angket yang digunakan sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup (angket berstruktur) artinya angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban dengan cara memberikan tanda cek, pada alternatif pilihan yang sesuai dengan karakteristik dirinya., dengan skor berkisar antara 1 sampai dengan 5.

### 3.4.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi Instrumen untuk mengungkap kecerdasan interpersonal siswa dikembangkan berdasarkan definisi operasional yang di dalamnya terkandung aspek dan indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan. Berikut kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kemampuan pembuatan keputusan karir siswa kelas X dan XI SMA Negeri 13 Garut.

Tabel 3.2  
Kisi-kisi instrumen Kematangan Karir ( Sebelum Uji Validitas )

Variabel	Dimensi	Batasan Masalah	No. Item	Jumlah
	Kepedulian ( <i>concern</i> )	Mengembangkan sikap positif dan optimis terhadap masa depan.	1,5,9,13,1 7,21	6

Kematangan Karir	Keingintahuan ( <i>curiosity</i> )	Nilai-nilai dalam menjajaki peluang dan kemungkinan sosial.	2,6,10,14,18,22	6
	Keyakinan ( <i>confidence</i> )	Sikap yakin individu dan kemampuan pencapaian tujuan karir.	3,7,11,15,19,23	6

Variabel	Dimensi	Batasan Masalah	No. Item	Jumlah
	Konsultasi ( <i>consultation</i> )	Individu berkonsultasi pada keluarga dan teman-teman terdekat tentang pilihan karirnya.	4,8,12,16,20,24	6
Jumlah				24

Dimensi kendali (*control*) dalam adaptabilitas karir CMI Form C diwakili oleh dimensi konsultasi (*consultation*). Penggantian dimensi terjadi karena teori konstruksi karir melihat kontrol sebagai dimensi proses intrapersonal yang mendorong pengaturan diri, bukan sebagai proses interpersonal yang berdampak terhadap pengaturan diri (Savickas & Porfeli, 2010).

#### 3.4.4 Pedoman Penyeoran

Tabel 3.3

Pedoman Penyeoran Instrumen

No	Dimensi	No	Item	Jumlah
		Unfavourable	Favourable	
1	Concern (Kepedulian)	1,5,9,13,17,21		6
2	Curiosity (Keingintahuan)	2,6,10,14,18,22		6
3	Confidence( Keyakinan )	3,7,11,15,19,23		6
4	Consultation( Konsultasi)	4,16	8,12,20,24	6
	Jumlah	20	4	24

Secara sederhana, setiap pilihan alternative respon memiliki pola skor seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.4

### Pola Skor Pilihan Respon Angket Pembuatan Keputusan Karir

Item	Sangat Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

### 3.4.5 Pengujian Instrumen

#### 3.4.5.1 Uji Validitas Isi

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk memperoleh data yang valid, karena jika valid instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014, hlm. 267). Menurut Siregar (2014, hlm. 75) validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas CMI Form C menggunakan pendekatan pemodelan Rasch (*Rasch model*). Instrumen yang telah dialih bahasakan dan diadaptasi diuji coba kelayakannya oleh tiga orang ahli. Proses penimbangan dilakukan oleh satu ahli bimbingan dan konseling dan dua orang ahli bahasa. Hasil uji validitas bergerak pada rentang -0,07 sampai dengan 0,79 pada  $p < 0,05$ . Lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

Beberapa kriteria pengujian validitas berdasarkan pemodelan Rasch, yaitu (1) Nilai *Outfit MNSQ*:  $0,5 < MNSQ < 1,5$  untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan; 2) Nilai *Outfit ZSTD*:  $-2,0 < ZSTD < +2,0$  untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlier*, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit; 3) Nilai *Point Measure Correlation (Pt Measure Corr.)*:  $0,4 < PtMeasure Corr < 0,85$  untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya. Apabila item hanya

memenuhi satu dari ketiga kriteria tersebut maka item masih dapat dipertahankan (Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 72).

Koefisien korelasi yang digunakan dalam pengujian validitas ini adalah di atas 0,30. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Azwar (2010, hlm. 103) “suatu koefisien validitas dinyatakan lebih baik jika minimalnya koefisien korelasi 0,30”. Oleh karena itu dalam penelitian ini suatu item dikatakan valid jika koefisien korelasinya minimal 0,30. Selain ketiga kriteria tersebut, ada satu kriteria dalam menguji validitas instrumen yakni *undimensionality*, untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang harusnya diukur (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 115-122). Dengan kriteria sebagai berikut.

*Construct Validity*

≥20%

>60%    bagus sekali

40-60%    bagus

20-40%    cukup

<20%    jelek

<15%    *Unexpected variance*

Dengan mengacu pada kriteria pengujian validitas instrumen di atas, maka dari 24 butir pernyataan yang diujicobakan kepada 649 responden, terdapat 19 butir pernyataan yang valid dan selanjutnya layak untuk diolah. Sedangkan 5 butir pernyataan dibuang karena tidak layak digunakan dengan alasan nilai *Outfit MNSQ*, *ZTSD*, dan *PT Mean Corr* tidak memenuhi kriteria. Adapun hasil *raw variance* data yang diperoleh sebesar 41,1% yang artinya bahwa persyaratan undimensionalitas minimal 20% dapat terpenuhi dan apabila lebih dari 40% artinya lebih bagus.

Validitas dapat diartikan sebagai ketepatan suatu instrumen dalam menghasilkan data yang relevan dengan tujuan penelitian serta untuk mengetahui

apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan atau untuk mengukur apa yang diukur (Sumintono & Widhiarso,2014, hlm. 34).

Hasil perhitungan terhadap 24 item instrumen pembuatan keputusan karir siswa SMA Negeri 13 Garut, diperoleh sebanyak 5 item yang tidak valid yaitu item karena item tersebut memiliki kriteria validitas kurang dari 0,3 maka diperoleh 19 item yang valid.

Hasil pengujian diperoleh 19 item (berdasarkan kriteria 0,30) yang digunakan sebagai instrumen untuk mengungkap kemampuan pembuatan keputusan karir siswa Karena pernyataan dianggap mewakili setiap aspek dan indikator. Tersaji pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5

Instrumen Kematangan Karir Setelah Uji Validasi Tabel 3.5  
Kisi-kisi Instrumen Kematangan Karir (Setelah Uji Validitas)

Variabel	Dimensi	Batasan Masalah	No. Item	Jumlah
Kematangan Karir	Kepedulian ( <i>concern</i> )	Mengembangkan sikap positif dan optimis terhadap masa depan.	1,5,9,13,17,21	6
	Keingintahuan ( <i>curiosity</i> )	Nilai-nilai dalam menjajaki peluang dan kemungkinan sosial.	2,6,10,14,18,	5
	Keyakinan ( <i>confidence</i> )	Rasa yakin individu dan kemampuan pencapaian tujuan karir.	3,7,11,15,19,	5
Konsultasi ( <i>consultation</i> )		Individu berkonsultasi pada keluarga dan teman-teman terdekat tentang	4,16,20	3

Variabel	Dimensi	Batasan Masalah	No. Item	Jumlah
		pilihan karirnya.		
Jumlah				19

#### Hasil Uji Validitas Instrumen Pembuatan Keputusan Karir

KESIMPULAN	ITEM	JUMLAH
Valid	19	19
Tidak Valid	5	5
Jumlah	24	19

#### 3.4.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur derajat konsistensi (keajegan) instrumen penelitian. Reliabilitas sebagai alat pengumpul data menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 31). Uji reliabilitas CMI Form C dilakukan dengan menggunakan pemodelan Rasch (Rasch model).

Dengan mengacu pada kriteria pengujian reliabilitas instrumen dengan pemodelan Rasch bahwa reliabilitas person dan item serta *alpha Cronbach* (interaksi *item-person*) harus lebih besar dari (0,67), sedangkan pengelompokan (*separation*) *item-person* harus lebih besar dari 3,0 (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112). Hasil uji reliabilitas lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6  
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	0,10	2,01	0,80	0,83
<i>Item</i>	0,00	6,19	0,97	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai reliabilitas person sebesar 0,80 berada pada tingkat konsistensi cukup, dengan nilai pengelompokan (*separation*) sebesar 2,01. Sedangkan nilai reliabilitas item sebesar 0,97 yang menunjukkan bahwa tingkat konsistensi item berada pada kategori istimewa, dengan nilai pengelompokan (*separation*) sebesar 6,19. Adapun untuk nilai *alpha Cronbach*

sebesar 0,83 yang menunjukkan bahwa interaksi antara item dan person berada pada kategori bagus sekali.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

#### **3.5.1 Tahap Persiapan**

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian mengenai profil kematangan karir peserta didik terdiri atas tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Penjelasan mengenai tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut.

##### **1. Persiapan**

- a. Menentukan topik bahasan yang akan diteliti kemudian menyusun proposal penelitian serta melaksanakan seminar proposal penelitian pada mata kuliah Metode Riset mengkonsultasikan dengan dosen mata kuliah, menyerahkan proposal penelitian kepada dewan skripsi departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
- b. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
- c. Mengajukan permohonan izin penelitian dari departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Garut.

#### **3.5.2 Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dilakukan setelah peneliti mempersiapkan instrumen yang akan disebar. Setelah melalui proses *judgement*, uji validitas dan reliabilitas kemudian dilakukan penyebaran instrumen kepada setiap peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 13 Garut. Peneliti kemudian mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden kemudian mengolah dan menganalisis data yang diperoleh

- a. Pengembangan instrumen penelitian (meliputi penyusunan kisi-kisi, penimbangan instrumen, uji keterbacaan serta merevisi instrumen sesuai hasil penimbangan para ahli dan hasil keterbacaan siswa).

- b. Melakukan uji coba angket pada seluruh siswa kelas X dan XI SMA Negeri 13 Garut tahun ajaran 2016/2017.
- c. Mengumpulkan angket yang telah diisi responden
- d. Mengolah, menghitung dan menganalisis data yang telah terkumpul.

### 3.5.3 Tahap Pelaporan

Setelah data selesai diolah dan dianalisis, pada tahap ini peneliti akan membuat temuan dan pembahasan dari hasil penelitian. Peneliti juga membuat simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian, kemudian mengumpulkan serta mengkonsultasikan laporan akhir dengan dosen pembimbing.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian tentang kematangan karir peserta didik kelas X dan kelas XI yang menghasilkan data pengukuran interval. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan pemodelan Rasch (*Rasch model*) akan menghasilkan data interval karena skor yang diperoleh sudah dilakukan penyetaraan metrik ukur (*kalibrasi*) dalam bentuk nilai *logit* (Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 53-54). Keseluruhan proses analisis data ini menggunakan bantuan komputer dengan mengoperasikan program *Winstep for windows*.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka pembagian kategori kematangan karir peserta didik kelas X dan XI adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7  
Kategorisasi Kematangan Karir Peserta Didik kelas X dan XI

Rentang Skor	Kategori
$\geq \text{Mean} - 0,02$	Matang
$\leq \text{Mean} - 0,02$	Tidak Matang

Selanjutnya, untuk mencari hasil akhir dari CMI Form C yang terdiri dari lima nilai, dilakukan langkah-langkah yang sama. Secara rinci, pembuatan

kategori pada setiap nilai atau skor kematangan karir peserta didik kelas X dan XI dapat dilihat pada bagian lampiran.

Data penelitian dapat dianalisis berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut.

### **3.6.1 Verifikasi**

Langkah ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan angket dan memilih angket yang memadai untuk diolah. Data yang diolah adalah data yang memiliki kelengkapan dalam pengisian identitas maupun kelengkapan responden dengan jumlah pernyataan yang ada di dalam angket. Berdasarkan hasil verifikasi data yang dilakukan, dari jumlah responden 649 orang, ada 113 responden yang tidak memenuhi kriteria untuk pengolahan data karena jawabannya tidak lengkap. Artinya total responden yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 536 orang.

### **3.6.2 Penyekoran Instrumen**

#### **3.6.2.1 Jenis Skala**

Skala yang digunakan sebagai pedoman pemberian skor pada angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Dalam model skala *Likert* responden cukup memberikan jawaban pada setiap butir pernyataan berdasar peringkat sikap yang diberikan (Sumintomo, 2013, hlm. 28). Pernyataan selanjutnya dijabarkan menjadi dimensi. Angket yang dikembangkan berbentuk kuisisioner dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden” (Sugiyono, 2010:199). Angket yang digunakan menyediakan lima alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS)

